

Sucess Mindset for Your Life

*9 Esai Inspiratif tentang Cara Membangun Positive Mindset
demi Mewujudkan Hidup yang Sukses dan Penuh Makna*

Published by : WWW.strategimanajemen.net
blog tentang management skills and personal development

Daftar Isi

TENTANG PENULIS/BLOGGER

1. Positive Mindset – You Can If You Think You CAN (Bagian 1)
2. Positive Mindset – Jalan Terjal Menuju Nirvana Kebahagiaan (Bagian 2)
3. The Power of Positive MINDSET
4. Self Affirmation dan Positive Visualization : What You Think is What You Get
5. Anda Ingin Berubah Menjadi Pribadi yang Lebih Sukses? Read This!
6. Satu Kata Ajaib yang akan Mengubah Hidup Anda untuk Selamanya
7. Menguak Rahasia 7 Keajaiban Rezeki
8. Kenapa Lulusan SMP Bisa Lebih Kaya dan Lebih Makmur dibanding Lulusan S1 dan S2?
9. Tiga Pilar Utama untuk Melukis Garis Nasib Kehidupan Anda

Jika merasa isi ebook ini bermanfaat, silakan di-share juga kepada rekan kerja di kantor dan organisasi Anda.

Sekilas mengenai Penulis/Blogger

Penulis ebook ini adalah Yodhia Antariksa, blogger pada www.strategimanajemen.net – blog yang terpilih sebagai blog bisnis terbaik dalam ajang Pesta Blogger Indonesia.



Yodhia adalah juga admin dibalik akun Twitter legendaris bernama @strategi_bisnis.

Yodhia menyelesaikan pendidikan master dalam bidang HR management dari Texas A&M University, USA atas beasiswa Fulbright Scholarship. Sementara pendidikan strata satu-nya di-selesaikan dalam bidang manajemen dari Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

Yodhia merupakan founder dan CEO PT. Manajemen Kinerja Utama, sebuah consulting firm dalam bidang performance management. Anda bisa menghubunginya pada alamat email : antariksa.yodhia@gmail.com

Positive Mindset : You Can If You THINK You Can (Bagian 1)

You can if you think you can. Kalimat sakti yang pernah menjadi judul buku legendaris karangan Norman Vincent Peale ini sepertinya hendak memberikan satu pesan yang jelas : jika Anda senantiasa berpikir positif, selalu merajut "mentalitas bisa" (can do attitude), dan senantiasa membayangkan masa depan dengan gelegak optimisme, maka percayalah, hidup Anda pada akhirnya benar-benar akan basah kuyup dalam nirvana keberhasilan dan kebahagiaan.

Dan persis seperti itulah spirit yang dikandung oleh Law of Attraction (LOA) – sebuah aliran keyakinan yang kini tengah digandrungi dimana-mana. Maka simaklah petikan kalimat-kalimat berikut ini.

Rahasia besar kehidupan adalah hukum tarik menarik. Hukum tarik menarik mengatakan bahwa kemiripan menarik kemiripan. Ketika Anda membayangkan pikiran-pikiran, maka pikiran-pikiran itu dikirim ke Semesta, dan secara magnetis pikiran akan menarik semua hal yang serupa, dan lalu dikembalikan pada sumbernya, yakni Anda. (dikutip secara bebas dari buku [The Secret](#) karangan Rhonda Byrne).

Dengan kata lain, jika Anda selalu membayangkan pikiran yang negatif – kecewa, gagal, marah, selalu menyalahkan orang lain, frustrasi, ragu, merasa selalu kekurangan – maka gelombang pikiran itu akan memantul ke semesta, menarik pikiran-pikiran negatif yang serupa, dan lalu mengirim balik secara powerful kepada sumbernya, yakni Anda. Lingkaran

kelam negativisme ini perlahan namun pasti akan membawa kita dalam lorong gelap tak berujung.

Dalam lorong gelap itulah, benih-benih spirit optimisme, raungan keyakinan untuk mencengkram keberhasilan, dan daya juang untuk merajut imajinasi positif, menjadi hilang tak berbekas. Hidup yang nyata pada akhirnya akan berujung pada nyanyi bisu keterpurukan.

Itulah mengapa sebagian orang lalu memberi saran agar kita menjaga jarak dari lingkungan yang hanya menerbarkan energi kelam negativisme. Toh sialnya, setiap hari rasanya kita selalu disergap dengan energi negatif ini.

Di jalanan tiap pagi kita disergap kemacetan yang melentik kita untuk segera mengeluarkan kemarahan dan umpatan menyalahkan pihak lain.

Di kantor, kita acap menatap wajah-wajah sayu yang melakoni pekerjaannya dengan semangat yang kian sempoyongan.

Di sudut lain kita juga tak jarang menemui sang complainer, yang kerjanya tiap hari hanya mengeluh : mengeluh bos-nya tidak adil-lah, mengeluh mengapa karirnya tak naik-naik-lah, atau mengeluh mengapa kopi yang disajikan office boy rasanya terlalu pahit.....

Dan aha, ketika kita pulang ke rumah, dan sejenak membaca berita di koran serta melihat acara talk show di televisi, duh mengapa isinya selalu sarat dengan negative news dan gambaran pesimisme yang kelam. Pengamat yang satu

mengkritik ini, pengamat yang lain menyalahkan itu.

Pengamat yang lainnya lagi memberikan gambaran masa depan bangsa yang seolah-olah akan jatuh dalam kegelapan abadi.

(Fakta ini membuat teman saya pernah memberi saran pada saya agar BERHENTI total untuk membaca koran dan menonton televisi. Kenapa, tanya saya. Jawabnya lugas : berita dan komentar-komentar kelam yang muncul di televisi dan koran hanya akan membunuh imajinasi dan harapan Anda tentang masa depan yang lebih baik !!).

Begitulah. Ketika segenap partikel udara telah dipenuhi dengan energi negative, dan ketika berderet narasi tentang masa depan yang muram selalu menari dihadapan kita, maka apa yang sesungguhnya mesti kita lakukan?

Kita tentu tak boleh membiarkan diri kita larut didalamnya, sebab itu artinya hanya akan membuat kita terpelanting dalam kubangan nasib yang penuh ratapan dan sembilu kepedihan yang tak berujung.

"Anda tak dapat menolong dunia dengan berfokus pada hal-hal negatif. Ketika Anda berfokus pada peristiwa-peristiwa negatif, maka Anda bukan saja menambahnya, namun juga mendatangkan lebih banyak hal negatif ke dalam hidup Anda sendiri," demikian untuk mengutip kembali ungkapan Rhonda Byrne.

Jadi bagaimana dong? Saya akan mencoba mengeksplorasi butiran-butiran jawabannya dalam tulisan seri berikutnya (Anda bisa membacanya pada bagian berikut).

Untuk sementara, silakan kembali mereguk kopi hangat yang sudah ada di meja Anda. Seruputlah kopi itu pelan-pelan, sambil berbisik dalam hati : life is good....yeah, life is good.

Positive Mindset : Jalan Terjal Menuju Nirvana Kebahagiaan (Bagian 2)

Dalam tulisan bagian pertama sebelumnya, kita telah membahas mengenai prinsip Law of Attraction (Hukum Tarik Menarik). Ide dasar dari prinsip ini adalah apa yang Anda pikirkan akan menarik pikiran-pikiran yang serupa dan kemudian memantulkannya kembali pada Anda.

Pikiran yang sedang Anda bayangkan saat ini sedang menciptakan kehidupan masa depan Anda, demikian tulis Rhonda Byrne. Apa yang paling Anda pikirkan atau fokuskan akan muncul sebagai hidup Anda. Pikiran Anda akan menjadi sesuatu.

Demikianlah, jika yang mendominasi bayangan dan pikiran kita adalah hal-hal yang negatif – kecewa, gagal, marah, selalu menyalahkan orang lain, frustrasi, ragu, merasa selalu kekurangan – maka gelombang pikiran itu akan memantul ke semesta, menarik pikiran-pikiran negatif yang serupa, dan lalu mengirim balik kepada Anda.

Lingkaran kelam negativisme ini perlahan namun pasti akan membuat kita terpelanting dalam kisah hidup yang penuh kepiluan.

Sebaliknya, jika pikiran kita dipenuhi dengan visualisasi yang sarat dengan energi positif – tentang semangat hidup, tentang keyakinan untuk merengkuh sejumput keberhasilan, tentang kelimpah-ruahan, tentang kegairahan optimisme yang meluap, tentang ucapan syukur yang tak pernah berhenti mengalir – maka jejak kehidupan pasti akan

membawa kita lebur dalam nirvana kebahagiaan yang hakiki.

Karena itulah, para pakar motivasi senantiasa menganjurkan kita untuk selalu merawat otak dan pikiran kita agar selalu berada pada ranah yang positif.

Visualisasi dan luapan energi yang positif, dengan kata lain, perlu terus digodok dan diinjeksikan kedalam segenap sel saraf otak kita. Sebab dengan itulah, sketsa indah tentang keberhasilan dan kebahagiaan bisa mulai dilukiskan dengan penuh kesempurnaan.

Sesungguhnya, ide tentang korelasi antara spirit hidup yang positif dengan level keberhasilan individu pernah dielaborasi secara ekstensif oleh para akademisi jauh sebelum buku Law of Attraction yang menggemparkan itu terbit.

Seligman adalah salah satu tokohnya. Tokoh yang acap disebut sebagai Bapak Psikologi Positif ini, melalui bukunya yang bertajuk [Learned Optimism](#) telah memberikan elaborasi yang solid tentang betapa spirit optimisme dan pola pikir positif amat berpengaruh terhadap keberhasilan hidup.

Pertanyaannya sekarang adalah : bagaimana caranya agar perjalanan hidup kita selalu diselimuti oleh energi positif dan spirit optimisme yang menghentak serta terus mengalir.

Salah satu cara yang populer adalah melalui teknik visualisasi positif (saya akan mengulas teknik ini dalam tulisan berikutnya).

Cara lain yang praktis mungkin adalah ini : tenggelamkan diri

Anda dalam lingkaran pergaulan atau komunitas yang memiliki visi hidup positif.

Mungkin kita bisa memulainya dari lingkungan terdekat, keluarga.

Siramilah segenap interaksi dalam keluarga kita dengan energi positif, rajutlah komunikasi yang produktif dengan pasangan hidup kita (dan bukan membanjirinya dengan aneka keluhan seperti : Aduh Mama, kenapa lauknya asin banget? Atau : Mama gimana sih, kok celana dalam saya ndak ada yang kering?).

Lalu, limpahilah jua anak-anak kita dengan pujian dan apresiasi (dan bukan dengan rentetan kalimat negatif seperti : kenapa rapormu jelek, kenapa nilai matematika si Andi lebih baik dari kamu, dst).

Lalu, bangun pula persahabatan dengan insan-insan yang selalu mampu menebarkan nyala kegigihan dalam setiap jejak langkahnya.

Tebarkan interaksi dengan mereka yang selalu bisa memekarkan keyakinan untuk merengkuh keberhasilan; dan bukan dengan pribadi yang hanya bisa meletupkan energi negatif.

Dan bentangkan sayap pergaulan kita dengan mereka yang selalu melihat masalah sebagai sebuah tantangan yang pasti bisa dituntaskan – dan tidak dengan orang-orang yang hanya menabur komplain, saling-menyalahkan dan mengeluarkan sembilu keluhan tanpa ujung.

Pada sisi lain, mungkin ada baiknya juga jika kita melimpahi hidup dengan bacaan dan pengetahuan yang inspiratif, menyegarkan serta mampu membawa pencerahan.

Bacaan itu bisa kita gali dari buku-buku, majalah atau blog-blog bermutu. Pengetahuan yang inspiratif ini barangkali dapat menopang dan membantu kita dalam merajut etos hidup yang dilimpahi oleh energi positif.

Pada akhirnya mesti dikatakan bahwa jalan menuju nirvana kebahagiaan sungguh merupakan jalan yang terjal nan berliku. Namun selalu hadapilah jalan yang panjang itu dengan sikap hidup positif, dengan spirit optimisme, dengan keyakinan yang menggumpal, dan dengan limpahan rasa syukur yang mengalir tanpa henti.

Juga dengan lantunan doa yang khusyu' tanpa henti pada Sang Ilahi. Percayalah, seribu malaikat pasti akan selalu mendengar doa yang Anda bisikkan siang dan malam itu.....

Kunjungi secara rutin blog
www.strategimanajemen.net

Blog ini setiap bulan dikunjungi 100.000 visitors.
Sebab isinya memang inspiratif dan mudah dicerna.

The Power of Positive MINDSET

Putaran jarum jam terus berjalan, dan roda kehidupan terus berkelana. Lalu, disela-sela perjalanan waktu itu, kita mungkin punya sekeping angan untuk bisa menjalani sejarah kehidupan dengan selaksa makna. Kita barangkali ingin menjadi insan-insan yang “berhasil” : sukses secara finansial, juga sukses secara spiritual.

Namun sungguh tak ada jalan instan menuju kesana. Dan mungkin justru juga disitu letak keajaibannya : proses menuju kesuksesan acap justru jauh lebih indah untuk dinikmati, dibanding hasil kesuksesan itu sendiri.

Proses perjuangan yang berliku, proses yang memaksa kita untuk berjibaku, proses yang membikin kita jatuh dan terpelanting, lalu bangun, jatuh lagi, dan bangun kembali.....semua ini acapkali merupakan momen-momen yang membikin kita ketagihan untuk menjalaninya (dibanding hasil kesuksesan itu sendiri). Proses – betapapun melelahkan -- selalu merupakan an amazing journey.

Oke, kalau proses itu sedemikian panjang dan kadang melelahkan, lalu elemen apa yang mesti diringkus dan dijadikan bantal untuk ditiduri? Dan persis disinilah kita disapa dengan sebuah tema yang bertajuk the power of positive mindset.

If you can DREAM it, you can ACHIEVE it. Inilah sepotong mantra yang mungkin bisa meringkas apa itu makna positive mindset. Itulah sebuah keyakinan tentang sikap mental positif untuk merajut sejarah kehidupan. Itulah sebuah keyakinan

tentang pentingnya membangun impian-impian dan imajinasi yang positif tentang masa depan hidup.

Sejatinya, tema tentang positive mindset ini mengajak kita untuk selalu mengguyur diri kita dengan self talk dan self feeling yang positif.

Sebab seperti yang pernah ditulis oleh para pakar Positive Psychology, pikiran dan perasaan yang ada dalam diri kita, akan memantulkan efek balik yang dramatis dalam perjalanan hidup kita.

Kalau pikiran dan perasaan kita selalu dilimpahi dengan prasangka positif, dengan sudut pandang yang positif, dengan kosa kata yang positif (hebat, bisa, yakin, bahagia, menakjubkan, bersyukur, berterima kasih, dst) maka jalinan hidup kita cenderung akan bergerak kearah tersebut.

Sebaliknya, jika hidup kita acap diguyur dengan sikap mental negatif dan kosa kata yang negatif (mengeluh, kacau, stres, bete, gagal, marah, menyalahkan pihak lain, dst), maka rajutan nasib dan kehidupan kita bisa terus berada pada jalur tersebut.

Hanya sialnya, sebagian besar orang acapkali lebih banyak memikirkan/membicarakan hal-hal negatif dan yang tidak mereka sukai, ketimbang memikirkan dan membicarakan hal-hal positif (orang lebih banyak bicara hal-hal yang tidak mereka sukai tentang pekerjaan, tentang nasib, tentang lingkungan kerja, dst, dst).

Padahal membicarakan yang tidak disukai atau hal-hal negatif

semacam itu, justru akan menarik energi negatif ke dalam hidup kita. Ujungnya : roda kehidupan akan terus menerus berada dalam lorong kegelapan, dan tenggelam dalam nasib yang tidak kita impikan.

Jadi alih-alih membicarakan banyak hal yang tidak kita sukai, kita justru harus banyak-banyak memikirkan dan membicarakan tema-tema yang positif : tentang masa depan yang lebih baik, tentang keberhasilan, dan tentang keindahan hidup yang terus menerus layak di-syukuri.

Selain positive mindset, atau sikap mental yang positif, pada akhirnya keberhasilan hidup yang sejati hanya bisa dipahat manakala kita juga bisa menjelujurkan serangkaian positive action.

Dan persis disitulah kita berpelukan dengan hukum karma : apa yang Anda berikan dalam hidup ini adalah apa yang akan Anda terima kembali dalam hidup.

Berikan tindakan positif, maka Anda akan menerima yang positif. Berikan hal-hal dan tindakan yang negatif, maka Anda akan mendapatkan yang negatif.

Karena itu, ketika kita hendak meraih kesuksesan hidup yang positif, menebar benih kebaikan adalah sebuah keniscayaan.

Maka, bentangkan selalu tindakan yang positif dan penuh kemuliaan : tekuni setiap pekerjaan dengan niat ibadah, hadirkan amal kebaikan kepada sesama, dan tentu saja, selalu ikhlas berbagi dan bersedekah kepada yang membutuhkan : sedekah ilmu, sedekah tenaga, dan sedekah

kekayaan.

Itulah dua pilar kesuksesan hidup yang hakiki : **Positive MINDSET dan Positive ACTION.**

Selamat bekerja, teman. Mudah-mudahan Anda semua bisa selalu menebarkan dua pilar itu dalam jejak kehidupan yang fana ini.

Kunjungi secara rutin blog
www.strategimanajemen.net

Blog ini setiap bulan dikunjungi 100.000 visitors.
Sebab isinya memang inspiratif dan mudah dicerna.

Self Affirmation dan Positive Visualization : What You Think is What You Get

Mindset. Belief. Pola pikir. Ini adalah serangkaian elemen yang ternyata begitu krusial dalam menentukan nasib kita dalam bentangan sejarah kehidupan.

Mindset yang positif sembari terus terus yakin bahwa masa depan hidup akan lebih cemerlang; mungkin bisa jadi bekal berharga untuk benar-benar merajut lukisan hidup yang cemerlang.

Sebaliknya, mindset yang muram, yang acap mengeluh pada keadaan, yang kadang merasa frustrasi dengan situasi yang kian menekan, yang tak jarang jatuh dalam rasa iri dan ketidak-berdayaan; mungkin justru akan benar-benar mendorong kita dalam lorong kelam yang tak berujung.

Di pagi yang mendung ini, kita mau menjelajah jagat itu : tentang bagaimana kita bisa menyelip dalam jalan kecemerlangan, dan bukan terpelanting dalam sejarah hidup yang sarat kesenduan.

Pada akhirnya, semesta ini hanya memantulkan apa yang Anda pikirkan dan rasakan. Ingatlah selalu hukum resonansi dan gaya tarik menarik (law of attraction) : Anda berprasangka positif akan hidupmu, maka Kekuatan Semesta akan mengirim balik energi positif yang dahsyat itu dalam kehidupan anda yang real.

Anda berprasangka negatif akan nasib hidupmu, maka Invisible Hand akan benar-benar mengirim balik rentetan ketidakberuntungan dalam sejarah hidupmu.

(Jadi tidak ada yang namanya "luck", dan tidak pernah ada yang kebetulan di dunia ini. Semuanya telah dan terus dirancang dalam prasangka yang ada dalam mindset Anda. Yang dianggap luck itu murni benar-benar hanya hasil dari pola pikir dan mindset Anda selama ini).

Dilatari oleh bentangan hukum resonansi, saya mau menghadirkan dua teknik praktikal yang mungkin bisa dipraktekkan untuk melukis jalan kecemerlangan.

Teknik # 1 : Self Affirmation. Ini adalah teknik untuk penguatan keyakinan, tentang cara untuk menginjeksikan mindset dan keyakinan positif dalam seujur ragamu.

Tentang repetisi kalimat untuk membuat dirimu sendiri benar-benar yakin bahwa masa depan yang Anda imajinasikan akan menjelma menjadi kenyataan.

Contoh sederhana : jika misalkan Anda punya cita-cita membangun bisnis yang sukses, maka afirmasi itu mungkin bisa berupa kalimat : Insya Allah saya akan menjadi pebisnis sukses dengan profit yang terus tumbuh.

Atau contoh lain, jika Anda ingin menjadi sales manager hebat, maka afirmasinya bisa seperti ini : saya yakin suatu saat saya akan menjadi best sales manager di perusahaan ini.

Kalimat-kalimat diatas adalah self affirmation; dan akan lebih ampuh jika diucapkan dalam hati secara periodik (regular self talk).

Rasakan aura kekuatan kalimat itu di waktu senggang Anda : saat sedang menunggu, saat sedang mau tidur, atau saat sedang merenung di pagi hari.

Teknik # 2 : Self Visualization. Ini adalah teknik tentang membayangkan kalimat yang Anda afirmasikan itu dalam gambaran visual yang nyata. Tentang cara melakukan visualisasi atas gambaran hidup yang hendak Anda rancang.

Begitulah, kala afirmasi itu adalah impian membangun bisnis yang profitabel, maka visualisasi yang Anda pikirkan bisa berujud seperti ini : tentang produk bisnis Anda yang kian terkenal, cabang bisnis Anda yang ada di 10 kota besar Indonesia, tentang wajah-wajah pelanggan produk Anda yang puas, atau juga tentang gambaran strategi pemasaran yang sukses dan menghasilkan ledakan penjualan.

Jika afirmasinya adalah tentang menjadi best sales manager, maka visualisasi yang muncul dalam pikiran Anda bisa seperti ini : tentang wajah-wajah sales team Anda yang antusias, tentang sales presentation Anda yang amat memukau dan mampu meyakinkan calon klien, atau juga tentang saat-saat Anda dengan bangga menerima Sales Award dari perusahaan tempat Anda bekerja.

Visualisasi adalah kombinasi antara imajinasi positif dan juga rencana detil yang berjalan dengan penuh keindahan. Sejumlah penelitian empirik menunjukkan, visualisasi yang detil atas apa yang Anda ingin kerjakan dan raih, memberikan dampak signifikan bagi kinerja real Anda.

Visualisasi positif melatih sel-sel otak kita untuk benar-benar bergerak sesuai dengan harapan yang kita inginkan. Pelan-pelan, proses ini benar-benar akan mendorong raga dan tubuh fisik Anda untuk bergerak persis seperti yang Anda visualkan.

What You Think is What You Get. Teknik self affirmation dan self visualization akan menjadi alat bantu untuk membuat apa yang Anda pikirkan itu benar-benar menjadi kenyataan.

Visualize Your Dreams. Realize Your Imagination.

Anda Ingin Berubah Menjadi Pribadi yang Lebih Sukses? Read This!

Apakah Anda ingin melakukan proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik? Melakukan perubahan perilaku (behavior change) agar Anda tumbuh menjadi pribadi yang sukses dan sejahtera?

Atau mungkin Anda ingin melakukan proses perubahan agar kinerja perusahaan dan organisasi Anda menjadi lebih kinclong. Melakukan proses “organizational change” yang berhasil?

Tema tentang perubahan – baik dalam ranah personal ataupun organisasional – telah lama menjadi topik hangat dalam jagat manajemen. Cuma sialnya, banyak inisiatif perubahan (change management) yang gagal dan nyungsep di tengah jalan, dan kemudian kandas. Mengapa bisa seperti ini?

Dan apa yang mestinya didekap erat manakala kita hendak melakukan proses perubahan yang berhasil – baik pada level personal ataupun organizational?

Sejumlah pakar perilaku (behavioral expert) menyebut proses perubahan acap menjadi tidak efektif lantaran diawali dengan pendekatan weakness-based orientation. Sering juga disebut sebagai problem-based orientation.

Maksudnya begini : inisiatif perubahan diawali dengan premis bahwa ada yang “salah” dalam diri kita atau organisasi kita. Bahwa diri kita atau organisasi kita memiliki banyak

kekurangan (weakness) dan problem.

Untuk itulah kemudian kita melakukan serangkaian action untuk “mengobati” kelemahan itu, atau juga untuk mengobati problem yang begitu banyak muncul di organisasi/perusahaan kita.

Pendekatan problem-based atau weakness-based ini begitu merasuk dalam wacana manajemen selama ini. Begitulah kita lalu mengenai ilmu problem solving skills, atau competency gap analysis, atau juga beragam metode untuk menganalisa akar masalah (root cause problem analysis).

Semua metode ini berangkat dari premis yang tadi itu : bahwa ada “kekurangan”, “penyakit” atau “problem” dalam diri kita atau organisasi kita, dan kita harus mengobatinya.

Dan aha, sejumlah studi menunjukkan bahwa pendekatan semacam itu acapkali tidak efektif dalam membawa keunggulan kinerja.

Sebabnya sederhana : pendekatan tersebut dengan mudah mendorong kita untuk terjebak dalam negative mindset and culture. Kita menghabiskan energi yang begitu banyak dan melelahkan untuk hanya berkutat pada kekurangan, pada kelemahan, pada problem (masalah) yang seolah-olah tak pernah kunjung selesai.

Pendekatan yang beorientasi pada problem dan weakness-based itu dengan mudah juga akan membawa kultur pesimisme dan men-discourage semangat kita atau anggota tim. Kita atau anggota tim pesimis sebab seolah-olah kita

memiliki begitu banyak kelemahan, dan organisasi kita penuh dengan problem/masalah. Dalam situasi ini, kita dengan mudah kehilangan inspirasi dan motivasi.

Itulah kenapa kini muncul pendekatan yang secara radikal berbeda dengan pendekatan diatas. Pendekatan baru ini acap disebut sebagai strenghts-based orientation.

Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah : kita akan berhasil menuju ke arah yang lebih baik, jika inisiatif perubahan itu bertumpu pada kekuatan yang telah kita miliki saat ini. Kuncinya adalah ini : focus on your positive strenghts.

Jadi alih-alih menghabiskan energi untuk berfokus pada kekurangan (ingat : competency gap analysis) atau pada problem organisasi, kita justru harus mencari elemen kekuatan yang telah ada pada diri kita, atau elemen positif yang telah hadir inside our organization.

Alih-alih menggunakan bahasa "root cause of problem", kita harus menggunakan frasa "root cause of success" untuk melacak kisah keberhasilan yang pasti sudah pernah ada dalam organisasi kita.

Konkritnya : alih-alih meratapi kelemahan diri Anda terus menerus, mengapa tidak mengingat apa kira-kira kekuatan (strenghts) yang ada dalam diri Anda, atau pengalaman positif yang pernah Anda miliki (pasti dong Anda punya kelebihan atau pengalaman positif).

Nah, studi menunjukkan bahwa kinerja individual akan jauh melesat jika kemudian "poin-poin positive" yang sudah ada

itu terus diakumulasi, diduplikasi dan terus dimekarkan menuju titik yang optimal.

Dalam konteks organisasi, hal itu juga berlaku. Alih-alih sibuk mendiagnosa problem yang ada dalam organisasi/perusahaan, dan kemudian lelah mengobatinya, maka energi kita justru harus diarahkan untuk menggali "momen-momen positif" atau "fitur kekuatan" yang telah ada dalam organisasi. Lalu ciptakan serangkaian tindakan untuk menduplikasi "momen positif" tersebut, dan terus tumbuhkan fitur kekuatan yang telah ada menuju ke level yang makin maksimal.

Secara ekstrem pendekatan ini mau mengatakan hal seperti ini : forget your weakness/problems, and just focus on your strenghts/positive expectations. Find your positive areas and discover your bright spots.

Dan ajaibnya, beragam studi menunjukkan premis semacam itu ternyata telah berhasil mengubah banyak individu dan organisasi melesat menjadi lebih sukses.

Jadi mulai hari ini, jika Anda ingin menjadi pribadi yang lebih sukses, selalu ingatlal kalimat ini : always, and always focus on your bright spots.

Kunjungi secara rutin blog www.strategimanajemen.net

Blog ini setiap bulan dikunjungi 100.000 visitors.

Sebab isinya memang inspiratif dan mudah dicerna.

Satu Kata Ajaib yang akan Mengubah Hidup Anda untuk Selamanya

Melalui tulisan kali ini, saya hendak mengajak Anda untuk menyelami satu kata ajaib (one magic word) yang terbukti telah memberikan pengaruh begitu dramatis dalam mengubah nasib orang.

Apa gerangan kata ajaib itu, dan bagaimana menumbuhkannya dalam sekujur raga kita; mari kita tengok bersama-sama.

Dalam semesta kehidupan manusia yang begitu panjang, terbukti ada sebuah kata ajaib yang again and again memberikan powerful impact dalam mengubah nasib seseorang.

Satu kata yang ajaib itu simpel dan sederhana : **syukur** (atau **gratitude dalam bahasa Inggrisnya**). Ya, rasa syukur yang terus mengalir. Never ending gratitude for life.

Sungguh, syukur adalah sebuah habit yang begitu mudah dilakoni, namun begitu dramatis manfaatnya bagi hidup kita.

Landasan spiritual tentang syukur atas segenap anugerah Sang Pencipta juga begitu kuat. Begitulah, kita ingat akan firman ini : Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu (QS 14 : 7).

Ada hukum resonansi yang mau dihadirkan disini : **semakin sering Anda bersyukur, maka biasanya yang Anda syukuri itu akan makin sering menghampiri Anda.**

Sebaliknya, ingat ini : semakin Anda sering mengeluh, maka biasanya yang Anda keluhkan itu justru akan makin sering menghampiri Anda.

Ada hukum tarik menarik disini. Begitulah, jika Anda sering mengeluh mengenai bos atau kerjaan di kantor Anda, maka yang Anda keluhkan itu malah makin akan sering mendatangi Anda.

Kalau Anda sering mengeluh mengenai kekurangan gaji, maka biasanya yang Anda keluhkan ini justru akan terus menghampiri Anda. Begitu seterusnya. Alam semesta sekedar mengirim balik persis apa yang ada dalam pikiranmu.

Sebaliknya, limpahan rasa syukur yang terus Anda lantunkan akan membuka tabir Kebesaran Ilahi, dan "Invisible Hand" pelan-pelan akan mengirimkan paket kejutan pada Anda : apa yang terus Anda sukuri itu akan makin rajin menghampiri Anda.

Anda bersyukur atas kesehatan Anda, maka Anda akan makin sehat bugar. Anda bersyukur atas gaji yang Anda peroleh, maka niscaya Anda akan makin bertambah penghasilannya. Hukum resonansi dan tarik menarik kembali berlaku disini.

Ada banyak kiat untuk menginjeksikan rasa syukur ini dalam lelakon hidup Anda, namun disini saya hanya akan membahas dua saja diantaranya.

Gratitude Act # 1 : Setiap pagi ketika bangun tidur (akan jauh lebih afdol jika dilakukan selepas shalat shubuh atau shalat tahajud), ucapkan rasa syukur atas 5 hal yang Anda

dapatkan selama ini : misal syukur atas nikmat sehat sehingga mata Anda masih bisa membaca blog ini; syukur atas rezeki yang Anda peroleh; atas pekerjaan yang Anda dapatkan; atau syukur atas beragam nikmat yang telah diberikan (maka nikmat Tuhanmu manakah yang engkau dustakan, QS 55 : 12).

Beragam studi empiris menunjukkan, habit mengucapkan syukur di pagi hari atas setidaknya 5 anugerah dalam hidup; akan membuat orang itu makin happy, dan selanjutnya akan mampu merajut hidup yang sejahtera.

Gratitude Act # 2 : Teknik yang kedua ini saya sebut sebagai “Future Visualization with Gratitude”. Maksudnya begini : bangunlah visualisasi tentang masa depan yang Anda inginkan, dan kemudian hadirkan rasa syukur seolah-olah visualisasi itu telah terwujud.

Contohnya begini : misalkan suatu saat nanti Anda ingin naik haji, maka bayangkan ekspektasi ini sambil membatin dalam hati : ya Allah, saya bersyukur padaMU karena dengan karuniaMU, saya bisa berangkat naik haji.

Atau contoh lain : Anda memiliki ekspektasi untuk membangun bisnis sendiri yang sukses; maka bangunlah visualisasi tentang bisnis Anda yang sukses; sambil berbisik dalam hati : ya Allah, saya bersyukur padaMU karena dengan anugerahMU saya bisa mewujudkan impianku ini.

Jangan pernah under estimate dengan teknik diatas : saya mengalaminya berkali-kali. Dulu sebelum dapat beasiswa sekolah di Amerika, saya membangun visualisasi yang kuat

tentang kuliah di Amerika, sambil bersyukur seolah-olah hal itu telah terjadi. Keajaiban Ilahi kemudian datang; dan mimpi itu terwujud.

Sama, bertahun-tahun sebelum punya blog ini, saya selalu punya visualisasi kuat tentang blog yang hendak saya bangun; sambil terus bersyukur bahwa "Invisible Hand" akan hadir membantu. Dan akhirnya terbukti : blog itu benar-benar hadir di hadapan Anda, persis seperti yang saya angankan bertahun-tahun sebelumnya. (Bisnis konsultan juga saya wujudkan dengan teknik ini, yakni Positive Visualization with Gratitude).

Demikianlah, satu kata ajaib yakni SYUKUR, dan dua kiat praktis untuk menumbuhkannya dalam lelakon hidup kita.

Akhit kata : mari sama-sama kita bersyukur bahwa kita masih diberi kesempatan untuk menjalani hidup yang mulia ini.

TERUSLAH BERSYUKUR, dan percayalah : keajaiban hidup akan segera menghampirimu.

Kunjungi secara rutin blog www.strategimanajemen.net
Berisi sajian bermutu tentang strategi bisnis dan
management skills. I sinya dahsyat dan menggugah.

Menguak Rahasia 7 Keajaiban Rezeki

Merengkuh rezeki yang melimpah dan barokah dari Sang Maha Pemberi Rezeki niscaya menjadi salah satu impian dan doa yang terus menerus dilantunkan. Dalam keheningan Subuh atau dalam sepertiga malam, ketika kesunyian terasa begitu syahdu.

Dengan rezeki kita lalu bisa berbagi : menyekolahkan anak yatim, memberangkatkan kedua orang tua umroh, atau mungkin sekedar urunan membeli semen buat membangun perpustakaan umum di desa kelahiran.

Judul tulisan ini saya ambil dari judul buku fenomenal karangan Ippho Santosa yakni 7 Keajaiban Rezeki. Isi buku itu sendiri bersifat timeless : selalu akan relevan hingga akhir jaman. Di dalamnya, dibentangkan 7 pilar yang akan menentukan jalan rezeki di hadapan hidup kita.

Dalam tulisan ringkas ini, saya hanya akan mengeksplorasi 4 pilar keajaiban diantaranya (sebab 4 dimensi inilah yang menurut amatan saya yang bersifat paling fundamental).

Keajaiban # 1 : Sidik Jari Kemenangan. Pilar pertama ini berkaitan erat dengan diri Anda sendiri. Setiap insan adalah unik. Setiap insan, termasuk Anda, pasti punya "sidik jari kemenangan" yang telah tertanam dalam raga.

Tugas Anda adalah menelusuri potensi kekuatan yang telah ada itu untuk menjelma menjadi "pembeda abadi" diri Anda : semacam peran, prestasi, karya dan kontribusi unik yang bisa Anda pahat dalam jejak kehidupan profesional Anda.

What are your unique talents? What are your potential strenghts? Pertanyaan semacam ini akan membawa kita untuk bisa merajut “pembeda abadi”.

Lalu, pembeda inilah yang mesti dijemakan sebagai jembatan untuk merengkuh keberlimpahan rezeki yang barokah.

Kejaiban # 2 : Sepasang Bidadari. Ini semacam metafora untuk menyebut peran krusial “sepasang bidadari” dalam jalan rezeki kita, yakni : ibunda tersayang dan istri tercinta (atau suami kalau Anda perempuan).

Sungguh, tak ada yang lebih barokah dan menggugah semangat selain doa khusyu yang dilantunkan oleh ibunda dan istri tercinta.

Lantunan doa ibu agar sang anak yang dibanggakan bisa menjemput rezeki yang halal dan berfaedah bagi keluarga. Lantunan doa dari istri tercinta untuk keberkahan hidup Ayah demi masa depan anak-anak tercinta.

Tidakkah lantunan doa sepasang bidadari itu jauh lebih powerful dibanding 1001 buku motivasi? Tidakkah lantunan doa khusyu itu bisa menejelma menjadi stimulator permanen yang akan terus memperkaya jiwa dan semangat berkarya?

Keajaiban rezeki selalu penuh misteri. Dan lantunan doa sang ibu serta istri tersayang bagaikan sepasang bidadari di langit yang membukakan pintu keberkahan bagi jalan hidup kita.

Keajaiban # 3 : Pelangi Ikhtiar. Ketika pembeda abadi

sudah dijahit, dan limpahan doa dari sepasang bidadari terus berkumandang dengan syahdu; maka pelangi ikhtiar mesti segera dikibarkan.

Itulah segenap jejak ikhtiar yang harus terus di-pahatkan. Itulah setiap tapak usaha tanpa kenal lelah yang terus berderap. Limpahan rezeki yang telah di-imajinasikan, memang harus segera ditopang dengan ikhtiar nyata agar tak berhenti menjadi fatamorgana.

Ya, action konkrit mesti segera dijejak-kan. Disinilah kemudian bias pelangi muncul, dalam warna-warni indah bernama : ketangguhan mental, keuletan, dan ikhtiar yang istiqomah.

Keajaiban # 4 : Perisai Langit. Keajaiban berikutnya yang disebut dalam buku itu adalah “perisai langit”. Sebuah perisai kokoh yang akan melindungi kita demi menuju jalan rezeki yang barokah. Melindungi kita dari jalan rezeki yang hina, berlumuran dosa, dan penuh dengan kenistaan.

Dan perisai yang kokoh itu hanya bisa dibangun diatas niat mulia untuk terus menerus berbuat kebaikan, menebar kemuliaan, dan senantiasa berkhidmat pada Yang Maha Menguasai Semesta.

Terus bersyukur, tekun beribadah, dan rajin bersedekah adalah bahan baku yang mungkin harus selalu dimasak demi hadirnya perisai langit yang tangguh.

Demikianlah, saudara-sadaraku, empat pilar keajaiban rezeki yang patut direnungkan. **Empat pilar inilah yang mestinya bisa dijalankan secara simultan demi hadirnya keberlimpahan rezeki yang barokah nan berfaedah bagi sesama.**

Kenapa Lulusan SMP Bisa Lebih Kaya dan Lebih Makmur dibanding Lulusan S1 dan S2?

Sudah dua kali blog ini menampilkan profil anak ingusan yang cuma lulusan SMP, namun hidupnya relatif makmur dan melimpah.

Yang pertama, anak ndeso lulusan SMP bernama Darmanto, yang kini jadi national internet expert dan berkantor dari rumahnya di desa Kranggil, Pemalang. Yang kedua, Afidz, lulusan SMP yang jadi juragan soto Lamongan dan bertekad segera mengumrohkan orang tuanya ke tanah suci.

Di sisi lain, kita acap melihat anak muda lulusan S1 bahkan S2 yang masih menganggur. Atau juga sudah bekerja namun dengan penghasilan pas-pasan. Bulan masih tanggal 9, gaji sudah habis. Pening deh kepala.

Pertanyaannya : kenapa bisa begitu? Kenapa anak lulusan SMP bisa lebih makmur dibanding lulusan S2? Sajian pagi ini akan menelisiknya dengan gurih dan merenyahkan.

Memang tak jarang kita melihat pemandangan yang paradoksal seperti itu : saat orang-orang yang hanya lulusan SMP bisa begitu sukses, sementara ribuan sarjana S1 dan bahkan S2 terpuruk dalam duka dan kepahitan yang mengigil. Kenapa bisa begitu?

Ada setidaknya tiga elemen kunci yang barangkali bisa menjelaskan ironi getir semacam itu.

Faktor # 1 : The Power of Kepepet. Mungkin orang-orang

lulusan SMP itu bisa sangat sukses karena faktor kepepet. Justru karena kepepet, mereka sukses. Justru karena kepepet, mereka dipaksa melakukan something yang membuat mereka bisa melenting.

Sederhana saja, ijazah mereka hanyalah lulusan SMP. Dengan ijazah SMP, pekerjaan bagus apa yang bisa diharapkan? Tak ada pilihan lain : jika mereka ingin mengubah nasib lebih makmur, pilihannya adalah melakukannya dengan jalan merintis usaha sendiri.

Mereka dipepet oleh keadaan : mau hidup miskin selamanya (karena sulit dapat kerja dengan hanya mengandalkan ijazah SMP) atau nekad membangun usaha sendiri yang berpotensi sukses besar.

Orang dengan ijazah S1 dan S2 mungkin tidak punya faktor kepepet seperti itu : ah, santai saja toh nanti saya pasti dapat pekerjaan. Dan begitu sudah dapat pekerjaan (meski dengan gaji seadanya), tetap tidak ada “faktor yang me-mepet” dirinya : ah meski gaji segini kan saya bisa tetap hidup oke.

Pelan-pelan, perasaan semacam itu membuatnya masuk zona nyaman (comfort zone). Dan persis disitu, faktor kepepet menjadi mati.

Padahal seperti yang kita lihat, faktor kepepet justru yang bisa memaksa orang – bahkan lulusan SMP sekalipun – untuk melakukan something extraordinary. Kepepet karena tidak banyak pilihan mungkin bukan kutukan. Ia justru berkah terselubung yang bisa membuat orang menapak jalan kesuksesan.

Faktor # 2 : The Darkness of Gengsi. Orang-orang lulusan SMP mungkin tidak lagi punya gengsi. Lhah cuman lulusan SMP, apa lagi yang mau dipamerkan.

Namun justru karena itu mereka tidak merasa rikuh untuk memulai usaha dari bawah seabawah-bawahnya : mulai dari pemulung misalnya, sebelum pelan-pelan merangkak menjadi juragan barang bekas.

Dan kisah orang sukses lulusan SMP banyak bermula dari jalur marginal seperti itu : mulai dari jualan gerobak bakso keliling di jalanan yang berdebu hingga punya 70 cabang. Mulai dari kuli keceh sablon hingga punya pabrik kaos sendiri.

Lulusan S2 dan S2 mungkin tidak punya keberanian seperti itu. Lhah saya kan lulusan S2, masak suruh dorong gerobak soto lamongan. Lhah, masak saya harus keliling ke pasar-pasar jualan kaos, kan saya sudah sekolah S1 susah-susah, bayarnya mahal lagi. Apa kata dunia?? (Dunia ndasmu le).

Dan persis mentalitas gengsi seperti itu yang barangkali membuat banyak lulusan S1 dan S2 menjadi yah, gitu-gitu deh nasib hidupnya.

Orang lulusan SMP tidak punya mentalitas gengsi seperti itu. Mereka mau berkeringat di jalanan yang panas dan berdebu, demi merintis impiannya menjadi juragan yang makmur dan kaya.

Faktor # 3 : The Magic of Street Smart. Orang-orang lulusan SMP yang tak punya kemewahan berupa ijazah

perguruan tinggi itu, mungkin dipaksa belajar dari kerasnya kehidupan di jalanan. Dari kerja keras mereka di jalanan yang panas dan berdebu dan penuh lika liku.

Dan dari kerja keras di jalanan yang berdebu itu mungkin anak lulusan SMP tadi justru bisa mengenal “ilmu street smart” – kecerdasan jalanan yang tak akan pernah bisa diperoleh oleh para lulusan S1 dan bahkan S2 dari ruang kuliah yang acap “berjarak dengan realitas”.

Street smart yang mereka dapatkan dari jalanan itu pelan-pelan kemudian bisa membuat mereka benar-benar lebih cerdas dibanding lulusan S1 dan bahkan S1; meski cuma lulusan SMP.

Anak lulusan SMP yang langsung berjualan gerobak soto Lamongan mungkin bisa lebih cerdas tentang “ilmu pemasaran dan manajemen pelayanan pelanggan” dibanding anak-anak lulusan S1 yang sok belajar teori tentang customer service atau branding strategy (sic!).

Street smart barangkali yang ikut menjelmakan orang-orang lulusan SMP untuk merajut jalan hidup sukses yang penuh kemakmuran.

Demikianlah, tiga elemen kunci yang boleh jadi merupakan pemicu kenapa lulusan SMP bisa lebih kaya dibanding lulusan S1 dan S2 : the power of kepepet, the darkness of gengsi dan the magic of street smart.

Bagi Anda yang lulusan S1 atau S2, dan merasa kalah sukses dibanding anak lulusan SMP; renungkan dengan cermat esensi tulisan kali ini.

Selamat bekerja, kawan. Redefine your future life. Renovate your future destiny.

3 Pilar Utama untuk Melukis Garis Nasib Kehidupan Anda

Beragam kisah keberhasilan sebenarnya disatukan oleh satu benang merah yang sama, yakni : tentang bagaimana kekuatan mindset positif dalam mendedahkan garis nasib kita di masa mendatang.

Mindset. Pada akhirnya mungkin ini elemen yang akan menjadi penentu keajaiban hidup. Secara lebih eksploratif, kita perlu menapak-tilasi tiga keping elemen yang bisa membuat kekuatan mindset menjadi lebih ampuh perannya dalam membentuk hidup yang mapan nan sejahtera.

Mindset # 1 : Abundance Mindset. Atau mindset keberlimpahan. Inilah sejenis mindset yang selalu dipenuhi dengan “mentalitas keberhasilan”, yang selalu gigih mencari jalan untuk menguak perbaikan nasib meski tantangan yang rumit menggayut di sepanjang jalan.

Mindset keberlimpahan adalah juga sejenis mentalitas yang selalu sarat dengan optimisme, harapan positif, dan keyakinan bahwa di ujung sana ada janji kesuksesan yang layak diperjuangkan.

Seseorang mungkin akan tetap stagnan nasibnya kalau saja ia hanya kuyup dengan mindset negatif. Atau mindset yang selalu melihat keterbatasan, dan bukan peluang. Yang acap fokus pada ketidakmungkinan, dan bukan kemungkinan. Yang hanya berceloteh tentang kekurangan serta aneka keluhan, dan bukan harapan yang menjanjikan jalan kemakmuran.

Mindset positif bukan soal apakah kita lulusan S1, S2 atau hanya SMP. Juga bukan soal apakah kita anak orang mapan atau sekedar anak supir angkot. Mindset positif adalah tentang keyakinan diri bahwa masa depan yang lebih cemerlang niscaya bisa direngkuh.

Sebaliknya, tanpa disadari mindset negatif hanya akan menarik energi negatif di semesta alam raya ini. What you think is what you get. Spiral kehidupan yang sarat dengan kenestapaan mungkin akan selalu bergulir tanpa henti.

Mindset # 2 : Action Oriented. Mindset positif adalah pemicu. Ia akan menjadi kekuatan nyata jika disertai dengan action. Atau action oriented. Dan persis disinilah penyakit yang menghantui begitu banyak orang.

Saya punya teman yang punya rencana bagus untuk memperbaiki nasib hidupnya. Sudah dua tahun ia menggaungkan impian dan rencana itu. Dan minggu lalu ketika saya bertemu dengannya, rencana itu ternyata >>> tetap tinggal rencana. Meski sudah dua tahun berlalu. Sounds familiar?

Oh, saya punya rencana begini. Oh, saya punya angan-angan seperti itu. Pokoknya tahun depan saya harus mulai mewujudkan impian ini. Dan ketika tahun depan menjemput, bilanganya : tahun depannya lagi saja. Begitu seterusnya.

Jutaan orang terkapar nasibnya lantaran mentalitas menunda seperti ini. Mentalitas angan-angan, dan bukan mentalitas aksi.

Mindset #3 : Resourcefulness. Saya rasa ini pilar yang paling penting. Makna sederhananya : panjang akal. Atau kegigihan untuk secara mandiri menemukan sumber daya yang diperlukan untuk mengubah nasib.

Sialnya, begitu banyak orang yang memiliki zero resourcefulness. Wah bagaimana caranya ya mas? Aduh, saya ndak tahu harus bagaimana lagi? Pertanyaan-pertanyaan elementer seperti ini acap muncul, dan sungguh itu mencerminkan “kebodohan paling akut” : betapa pendek akalnya.

Saya juga sering dapat email yang isinya kurang lebih seperti ini : saya ingin mengubah nasib mas. Tapi bagaimana caranya ya mas? Apa yang harus saya lakukan?

Ada dua kemungkinan kenapa pertanyaan seperti itu muncul. Yang pertama, orangnya malas mencari jawaban sendiri (dan di era Google seperti sekarang, sebenarnya semua pertanyaan sudah ada jawabannya). Kemungkinan kedua : IQ orang itu dibawah 50.

Saya sendiri melihat, resourcefulness adalah elemen paling krusial manakala orang berkeinginan mengubah nasib. Panjang akal. Gigih mencari ilmu secara mandiri meski harus bersusah-payah. Kreatif menemukan sendiri jawaban dan solusinya.

Positive Mindset. Action Oriented. Resourcefulness. Inilah sejatinya tiga elemen esensial untuk melukis garis nasib dan kehidupan kita di masa mendatang.

Think positive. Keep Learning. And just do it.

Ebook ini dipersembahkan oleh :
www.strategimanajemen.net

**Visit blog ini secara reguler untuk mendapatkan
inspiring stories and ideas about mindset, passion
and happines life**